

Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Cengkeh Di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang

Wilfrida Nggunu^{1*}, Siti Halimatus Sakdiyah², Agung Suprianto³

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ nggunuwilfrida@gmail.com; halimatus@unikama.ac.id; agung.supriantogeo@gmail.com

*nggunuwilfrida@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Kata kunci: Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan, Pengalaman Bekerja dan Produktivitas	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas cengkeh di desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan ekologi. Pengambilan data menggunakan kuesioner, dengan menggunakan teknik <i>matching</i> , uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f dengan bantuan <i>SPSS 16.0 for Windows</i> . Hasil penelitian ini adalah (1) ketidakcocokan antara kondisi iklim (X_1) kondisi ideal dengan kondisi sebenarnya di desa Purwodadi kecamatan Tirtoyudo, (2) kecocokan antara tanah (X_2) kondisi ideal dengan kondisi sebenarnya di desa Purwodadi kecamatan Tirtoyudo, (3) kecocokan antara topografi dan kemiringan lereng (X_3) kondisi ideal dengan kondisi sebenarnya di desa Purwodadi kecamatan Tirtoyudo, (4) pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja (X_4), terhadap produktivitas cengkeh di desa Purwodadi kecamatan Tirtoyudo, (5) pengaruh yang signifikan antara modal (X_5) terhadap produktivitas cengkeh di desa Purwodadi kecamatan Tirtoyudo, (6) pengaruh yang signifikan antara luas lahan (X_6) terhadap produktivitas cengkeh di desa Purwodadi kecamatan Tirtoyudo, (7) pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja (X_7) terhadap produktivitas cengkeh di desa Purwodadi kecamatan Tirtoyudo. Implikasi penelitian ini adalah hendaknya pemerintah dapat membantu masyarakat untuk pengelolaan tanaman cengkeh dari sisi pemahaman petani akan produktivitas cengkeh yang lebih modern guna mencapai hasil panen cengkeh yang berkualitas dan dapat membangkitkan perekonomian masyarakat setempat, khususnya di Purwodadi kecamatan Tirtoyudo.

Copyright © 2019 Wilfrida Nggunu^{1*}, Siti Halimatus Sakdiyah², Agung Suprianto³. All Right Reserved

Pendahuluan

Potensi desa Purwodadi yang sektor pertanian yang merupakan sektor yang sangat menentukan perekonomian di desa ini, karena sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian dengan bercocok tabam. Masih ada beberapa persoalan pada tanaman ini, salah satunya harga jual yang tidak fluktuatif, dengan curah hujan yang tinggi pada tahun 2014, mengakibatkan pohon cengkeh banyak yang tidak berbunga. Tentu dengan kondisi itu hasil produktivitas cengkeh setiap tahun sedikit rendah. Produktivitas tidak sama dengan produksi, tetapi produksi performansi kualisasi, hasil-hasil merupakan komponen dari usaha produktivitas (Sutrisno, 2009).

Secara umum produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio antara *output* terhadap *input*, atau rasio hasil yang diperoleh terhadap sumber daya yang digunakan. Istilah produktivitas mempunyai arti yang berbeda-beda setiap orang yang berbeda, dan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya. Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif.

Cengkeh merupakan tanaman rempah yang sejak lama digunakan dalam industri rokok kretek, makanan, minuman dan obat-obatan. Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sebagian besar tanaman rakyat. Plantus (2008), tanaman cengkeh yang diperdagangkan untuk bahan baku terutama hasil industri rokok kretek dan kosmetik digunakan juga sebagai bahan dasar pembuatan obat-obatan. Tanaman ini masih dapat berproduksi pada ketinggian tempat 0-900 meter (dpl), dengan demikian makin tinggi tempat maka produksi bunga cengkeh makin rendah dan pertumbuhan tanaman tersebut semakin subur.

Tanaman ini memiliki kondisi sosial (tenagah kerja, luas lahan, modal dan pengalaman bertani) dan kondisi fisik (iklim, tanah, topografi dan kemiringan lereng). Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas cengkeh di desa Purwodadi kecamatan Tirtoyudo kabupaten Malang. Kaitannya antara kondisi fisik terhadap tanaman cengkeh merupakan untuk keluarnya bunga diperlukan suatu hormon pembentukannya dirangsang oleh faktor iklim. Tanaman ini juga diperlukan musim yang agak kering tanpa hujan sama sekali dan penyinaran matahari yang agak terik, bila keadaan iklim ini tidak mendukung maka bunga baru akan akan keluar pada ranting-ranting yang sekurang-kurangnya telah mengalami dua masa pertumbuhan vegetatif sebelum pembungaan yang terakhir. Tanah, jenis tanah yang cocok untuk tanaman ini merupakan jenis tanah andosol, podsolik merah, regosol dan latosol.

Metode

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan korelasional dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas cengkeh di desa Purwodadi kecamatan Tirtoyudo kabupaten Malang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (faktor-faktor produktivitas) dan variabel terikat (produktivitas cengkeh). Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik *matching*, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Hasil dan pembahasan

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Cengkeh

a. Kondisi iklim

Kondisi iklim desa Purwodadi mencakup curah hujan yang tinggi yaitu berkisar 2.000-4.500 mm/tahun dengan bulan kering atau kemarau yang sedikit atau tidak lama. Cengkeh ini bisa tumbuh dan berkembang dengan baik pada suhu 22⁰-30⁰ C dengan suhu rata-rata tahunan di daerah penelitian adalah sebesar 24,08⁰ C.

b. Tanah

Tanah yang terdapat di daerah penelitian adalah tanah andosol, latosol, regosol, podsolik dan tanah yang mengandung campuran pasir.

c. Topografi dan kemiringan lereng

Topografi dan kemiringan yang terdapat di daerah penelitian adalah memiliki lahan yang miring dan tidak gampang mengembang air,

d. Tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian pada tenaga kerja menunjukkan bahwa 100% petani cengkeh di desa Purwodadi kecamatan Tirtoyudo kabupaten Malang menggunakan tenaga kerja kurang lebih 10 orang dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam satu hari pemanenan yaitu mencapai Rp.80.000-Rp.90.000, dari jumlah tersebut kebanyakan petani disana juga masih menghasilkan panennannya sendiri yang belum masuk dihitung sebagai tenaga kerja. Peningkatan produktivitas sulit atau tidak bisa ditingkatkan karena yang tersisa tenaga kerja hanyalah tenaga wanita dan usia lanjut, yang lebih banyak tidak berminat pada sektor pertanian ini adalah tenaga kerja muda karena lebih tertarik pada sektor industri perkotaan (Daniel, 2004).

e. Modal

Modal terbanyak yang dikeluarkan petani di desa Purwodadi kecamatan Tirtoyudo kabupaten Malang yaitu antara Rp.5.000.000,00- Rp.10.000.000,00. Modal tersebut digunakan petani cengkeh untuk membuat membeli bahan-bahan produksi (pupuk, obat dan pestisida) dan untuk membayar biaya tenaga kerja. Modal merupakan faktor terpenting terkait khususnya biaya tenaga kerja dan faktor produksi, dengan kata lain keberadaan modal sangat menentukan tingkat dan macam teknologi yang diterapkan, karena kekurangan modal dapat menyebabkan pemasukan kurang sehingga menimbulkan rendahnya hasil yang akan di terima dan mengalami resiko kegagalan. (Daniel, 2004).

f. Luas Lahan

Luas lahan adalah tempat atau areal yang digunakan untuk melakukan usaha tani diatas sebidang tanah yang diukur dengan satuan hektar. Luas lahan yang selalu digunakan dalam skala pertanian tradisional karena yang ditanam oleh petani tradisional komunitasnya selalu seragam yaitu tanaman cengkeh dan jenis tanaman keras lainnya, dengan demikian luas lahan menjadi pedoman juga secara otomatis dalam mengacu pada aset tenaga kerja dan modal (Soekartawi, 2002).

g. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan keterampilan tentang metode suatu proses pembentukan pekerjaan yang melibatkan tenaga kerja dalam melaksanakan tugas pekerjaan (Foster, 2007:43). Johnson (2007) menyatakan bahwa pengalaman akan memunculkan potensi seseorang.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian dilakukan dengan alat pengujian signifikan *t-test*. Hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh secara sendiri-sendiri (*parsial*) variabel tenaga kerja (X_4), modal (X_5), luas lahan (X_6), pengalaman kerja (X_7) terhadap produktivitas (Y).

1. Uji signifikan t-test antara tenaga kerja (X_4) terhadap produktivitas (Y)

Hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} tenaga kerja (X_4) sebesar 1.415 pada tingkat probabilitas 0,161. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_a diterima atau ada pengaruh signifikan tenaga kerja (X_4) terhadap produktivitas (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0,161 < 1.415$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja (X_4) terhadap produktivitas.

2. Uji signifikan t-test modal (X_5) terhadap produktivitas (Y)

Hasil analisis diperoleh t_{hitung} modal (X_5) sebesar 1.069 pada tingkat probabilitas 0,288. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_a diterima atau ada pengaruh signifikan tenaga kerja (X_5) terhadap produktivitas (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0,288 < 1.069$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja (X_5) terhadap produktivitas.

3. Uji signifikan t-test luas lahan (X_6) terhadap produktivitas (Y)

Hasil analisis diperoleh t_{hitung} modal (X_6) sebesar 3.223 pada tingkat probabilitas 0,002. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_a diterima atau ada pengaruh signifikan tenaga kerja (X_6) terhadap produktivitas (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0,002 < 3.223$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja (X_6) terhadap produktivitas.

4. Uji signifikan t-test pengalaman kerja (X_7) terhadap produktivitas (Y)

Hasil analisis diperoleh t_{hitung} modal (X_7) sebesar 7.394 pada tingkat probabilitas 0,000. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_a diterima atau ada pengaruh

signifikan tenaga kerja (X_7) terhadap produktivitas (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0,000 < 7.394$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja (X_6) terhadap produktivitas.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel tenaga kerja (X_4), modal (X_5), luas lahan (X_6), pengalaman kerja (X_7) terhadap produktivitas (Y). Berdasarkan *output* SPSS nilai $F_{hitung} = 23.969$ dengan probabilitas 0,000. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_0 ditolak atau ada pengaruh signifikan secara simultan tenaga kerja (X_4), modal (X_5), luas lahan (X_6), pengalaman kerja (X_7) terhadap produktivitas (Y).

Hasil pengujian menunjukkan $0,000 < 0,05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ atau H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel tenaga kerja (X_4), modal (X_5), luas lahan (X_6), pengalaman kerja (X_7), terhadap produktivitas (Y). Atas dasar analisis *F-test* tersebut maka hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel tenaga kerja (X_4), modal (X_5), luas lahan (X_6) pengalaman kerja (X_7) terhadap produktivitas (Y) dapat diterima atau teruji kebenarannya.

1. Ada pengaruh tenaga kerja (X_4) terhadap produktivitas (Y)

Hasil Analisis diperoleh nilai t_{hitung} tenaga kerja (X_4) sebesar 1.415 pada tingkat probabilitas 0,000. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_a diterima atau ada pengaruh signifikan tenaga kerja (X_4) terhadap produktivitas (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja (X_4) terhadap produktivitas (Y).

2. Ada pengaruh modal (X_5) terhadap produktivitas (Y)

Hasil Analisis diperoleh nilai t_{hitung} modal (X_5) sebesar 1.069 pada tingkat probabilitas 0,000. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_a diterima atau ada pengaruh signifikan tenaga kerja (X_5) terhadap produktivitas (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara modal (X_5) terhadap produktivitas (Y).

3. Ada pengaruh luas lahan (X_6) terhadap produktivitas (Y)

Hasil Analisis diperoleh nilai t_{hitung} luas lahan (X_6) sebesar 3.223 pada tingkat probabilitas 0,000. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_a diterima atau ada pengaruh signifikan tenaga kerja (X_4) terhadap produktivitas (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara luas lahan (X_6) terhadap produktivitas (Y).

4. Ada pengaruh pengalaman kerja (X_7) terhadap (Y)

Hasil Analisis diperoleh nilai t_{hitung} pengalaman kerja (X_7) sebesar 7.394 pada tingkat probabilitas 0,000. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_a diterima atau ada pengaruh signifikan pengalaman kerja (X_7) terhadap produktivitas (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara pengalaman kerja (X_7) terhadap produktivitas (Y).

a. Kondisi Iklim

Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu wilayah atau daerah yang cukup luas dan dalam kurun waktu yang cukup lama atau minimal 30 tahun, dengan sifatnya yang tetap (Tjasyono, 2004). Namun ketika adanya akibat aktivitas manusia seperti urbanisasi, industrialisasi dan deforestasi, dan mempercepat adanya perubahan iklim dalam kurun waktu yang relatif cepat, sedangkan perubahan iklim tersebut berdampak dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan tanaman cengkeh memiliki ketidakcocokan antara kondisi ideal dengan kondisi sebenarnya, tanaman cengkeh pada kondisi ideal memiliki curah hujan optimal adalah 1.500 mm/tahun atau 2.500-3.500 mm/tahun dengan bulan kering kurang dari 2 bulan, intensitas penyinaran 61-60% dan suhu udara 22-28⁰C serta tidak ada angin kencang sepanjang tahun, sedangkan kondisi sebenarnya memiliki curah hujan yang tinggi yaitu berkisar antara 2.000-4.500 mm/tahun, dengan bulan kering/kemarau yang sedikit atau tidak lama memiliki suhu 22-30⁰C dengan suhu rata-rata sebesar 24,08⁰c dan tergolong suhu cukup sesuai.

b. Kondisi Tanah

Tanah adalah suatu benda alami yang terdapat di permukaan kulit bumi, yang tersusun dari bahan-bahan mineral sebagai hasil pelapukan sisa tumbuhan dan hewan, yang merupakan medium pertumbuhan tanaman dengan sifat-sifat air tanah merupakan salah satu bagian penyusun tanah. Sedangkan sisanya mengalir di permukaan tanah sebagai aliran permukaan tanah (*run off*). Air infiltrasi tadi bila dalam jumlah banyak dan terus merembes kedalam tanah secara vertikal dan meninggalkan daerahnya perakarannya yang disebut perkolasi, yang akhirnya sampai pada lapisan yang kedap air yang kemudian terkumpul menjadi air tanah atau sering disebut *ground water* (Fitri, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan kondisi tanah ideal dengan kondisi tanah sebenarnya memiliki kecocokan yaitu memiliki terdapat tanah jenis andosol, latosol, regosol, podsolik serta tidak ada lapisan kedap air dan mengandung campuran pasir. Tanah merupakan bagian paling penting dalam kehidupan manusia karena tanah merupakan sumber daya alam yang dapat memenuhi kebutuhan hidup yang diperlukan manusia dalam mempertahankan dan melangsungkan kehidupannya. Jadi jenis tanah di wilayah penelitian memiliki kecocokan dalam menanam tanaman cengkeh sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya.

c. Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng

Topografi lahan menggambarkan penggunaan lahan pertanian yang didasarkan tinggi tempat. Untuk tanah-tanah di Indonesia, pembagian menurut tinggi tempat sering dikategorikan sebagai lahan dataran pantai, dataran rendah dan dataran tinggi. Pembagian klasifikasi menurut topografi itu juga menggambarkan macam usaha pertanian yang diusahakan oleh penduduk yang bertempat tinggal di daerah itu.

Hasil penelitian menunjukkan, kondisi ideal dengan kondisi sebenarnya memiliki kecocokan yaitu lahan yang digunakan miring, bisa lepas dari genangan air terutama miring kearah timur agar sinar matahari pagi hari bisa didapatkan, tanah datar yang menggunakan drainase yang baik dengan kemiringan lereng mencapai 15-45 meter.

d. Tenaga Kerja

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Banyak sedikitnya tenaga kerja yang dibutuhkan sangat tergantung dari skala usaha tani. Usaha pertanian skala kecil dan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga kerja ahli (*skilled*). Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja, yaitu besarnya dari bagian penduduk yang dapat diikutsertakan dalam proses ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tenaga kerja dengan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} tenaga kerja (X_4) sebesar 1.415 pada tingkat probabilitas 0,000. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung < *level of significance* (α) maka H_a diterima atau ada pengaruh signifikan tenaga kerja (X_4) terhadap produktivitas (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ atau probabilitas hitung < *level of significance* (α) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja (X_4) terhadap produktivitas (Y). Kaitan dengan peneliti sejenis oleh Murdiantoro (2011) yang membuktikan bahwa tenaga kerja terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di desa Pulorejo kecamatan Winong kabupaten Pati.

e. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang paling penting sebab tanpa modal segalanya tidak berjalan. Meij (dalam Riyanto, 2010:18) mengartikan modal sebagai “keloktifitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara modal dengan produktivitas dengan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} modal (X_5) sebesar 1.069 pada tingkat probabilitas 0,000. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_a diterima atau ada pengaruh signifikan tenaga kerja (X_5) terhadap produktivitas (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara modal (X_5) terhadap produktivitas (Y). Kaitan dengan peneliti sejenis Murdiantoro (2011) bahwa modal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

f. Luas Lahan

Luas lahan merupakan areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usaha tani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha). Luas lahan yang selalu digunakan dalam skala usaha pertanian tradisional karena komunitas yang ditanam oleh petani tradisional selalu seragam yakni jagung dan tanaman keras yang sejenisnya.

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh yang signifikan antara modal dengan produktivitas dengan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} luas lahan (X_3) sebesar 3.223 pada tingkat probabilitas 0,000. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_a diterima atau ada pengaruh signifikan tenaga kerja (X_3) terhadap produktivitas (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara luas lahan (X_3) terhadap produktivitas (Y). Kaitan dengan peneliti sejenisnya, Wijaya dan Nurhadi (2017) merupakan luas lahan mempunyai hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi di kabupaten Temanggung kecamatan Candiroto.

g. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan tenaga kerja tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan. (Foster, 2007:43). Johnson (2007) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh yang signifikan antara modal dengan produktivitas dengan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} pengalaman kerja (X_4) sebesar 7.394 pada tingkat probabilitas 0,000. Kriteria pengujian jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka H_a diterima atau ada pengaruh signifikan tenaga kerja (X_3) terhadap produktivitas (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ atau probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara pengalaman kerja (X_4) terhadap produktivitas (Y).

Simpulan

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas cengkeh di desa Purwodadi kecamatan Tirtoyudo kabupaten Malang terdiri dari tanah, iklim, topografi dan kemiringan lereng, tenaga kerja, luas lahan dan modal. Adapun saran-saran yang dapat diberikan yakni para petani sebaiknya lebih memperhatikan berbagai masalah yang dihadapi seperti faktor penghambat dan ancaman dengan menggunakan kekuatan dan peluang serta meningkatkan produksi cengkeh.

Referensi

- Daniel. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Johnson, Elaine B. PH.D. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Mizan Learning Center (MLC). Bandung.
- Daniel, Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitri. 2013. *Laporan Kadar Air Tanah. Laporan Praktikum Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Fakultas Pertanian. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Foster, Bill. 2007. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta : PPM
- Murdiantoro, Bayu. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Plantus. 2008. *Syzygium aromaticum (Linn.) Merr. & Perr. Cengkeh*. Anekaplantasia.cybermediaclip, (Online), (<http://anekaplanta.wordpress.com/2008/07/30/syzygium-aromaticum-linn-merr-perr-cengkeh>), diakses 20 Januari 2019.
- Soekartawi. 2002. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tjasjono, B., 2004. *Klimatologi*. ITB, Bandung.
- Wijaya, Muahmmad Imron dan Nurhadi. 2017. Usaha Tani Kopi Robusta di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Desa Gunungpayung dan Desa Sidoharjo). (Online), (<https://eprints.uny.ac.id/52942/1/RINGKASAN%2013405241062.pdf>), diakses tanggal 20 Januari 2019.